

Hubungan Tingkat Depresi Terhadap Penurunan Fungsi Kognitif Pada Lanjut Usia Yang Berobat di Poliklinik Rumah Sakit Haji Medan

Khamila Balqist ⁽¹⁾, Julahir Hotmatua Srg ^(2*)

*Dosen Fakultas Kedokteran UISU Medan

Fakultas Kedokteran UISU Medan, Jl. STM, Medan, Sumatera Utara

miwaa.beomjin06@gmail.com (1), jul_ahirhs@yahoo.co.id (2)

ABSTRAK

The number of elderly is increasing in both developed and developing countries. Health problems that are often found in the elderly are changes in cognitive and mental functions that can affect the quality of life of the elderly. One of the most common mental problems is depression. Depression is an emotional and mood disorder that can cause a decline in motor function, impaired execution function and the ability to judge. Cognitive impairment in the elderly can be characterized by deficits in certain areas of memory, language skills, and executive abilities. This study aims to determine the relationship between depression levels and cognitive function disorders in the elderly who seek treatment at the Medan Haji Hospital Polyclinic. The type of research used is analytic with a cross-sectional study method. From the results of the Chi-Square test between the variables of the level of depression on the decline in cognitive function, attained a value of $p = 0.001$. Because $p = 0.001 < 0.05$, it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that there is a significant relationship between the level of depression and the decline in cognitive function.

Kata Kunci : Depressions, Impaired Cognitive Function, Elder

ABSTRACT

Jumlah lansia meningkat baik di negara maju maupun negara berkembang. Masalah kesehatan yang sering dijumpai pada lansia adalah perubahan fungsi kognitif dan mental yang dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia. Salah satu masalah mental yang paling umum adalah depresi. Depresi merupakan gangguan emosi dan mood yang dapat menyebabkan penurunan fungsi motorik, gangguan fungsi eksekusi dan kemampuan menilai. Gangguan kognitif pada lansia dapat ditandai dengan defisit pada area tertentu dari memori, keterampilan bahasa, dan kemampuan eksekutif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat depresi dengan gangguan fungsi kognitif pada lansia yang berobat di Poliklinik Rumah Sakit Haji Medan. Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan metode studi cross sectional. Dari hasil uji Chi-Square antara variabel tingkat depresi terhadap penurunan fungsi kognitif, diperoleh nilai $p = 0,001$. Karena $p = 0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat depresi dengan penurunan fungsi kognitif.

Keywords : Depresi, Gangguan Fungsi Kognitif, Lansia

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Penuaan adalah proses hilangnya kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri dan mempertahankan struktur maupun fungsi normalnya secara perlahan-lahan. Hal ini menyebabkan kondisi dimana tubuh tidak dapat bertahan terhadap beberapa kondisi seperti infeksi dan tidak dapat memperbaiki kerusakan yang diakibatkan kondisi tersebut. Lanjut usia merupakan istilah tahap akhir dari proses penuaan. Proses menua dapat dilihat secara fisik dengan adanya perubahan yang terjadi pada tubuh serta penurunan fungsi pada berbagai organ tubuh. Lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia lebih dari atau sama dengan 60 tahun. Seiring berjalannya waktu, jumlah penduduk lanjut usia bertambah banyak di negara maju maupun negara berkembang. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan angka morbiditas dan mortalitas serta adanya peningkatan harapan hidup karena kemajuan pelayanan kesehatan dan akses terhadap pelayanan kesehatan tersebut. Keberhasilan pembangunan terkait perbaikan kualitas kesehatan dan kondisi sosial masyarakat yang meningkat menjadi faktor pendorong tingginya jumlah dan persentase penduduk lanjut usia. Populasi penduduk dunia saat ini berada pada era *ageing population* dimana jumlah penduduk yang berusia lebih dari 60 tahun melebihi 7% dari total penduduk. Populasi yang berusia lebih dari 60 tahun di Asia pada 2017 berkisar 12% dari total populasi. Angka ini diperkirakan meningkat menjadi 24% pada tahun 2050. Sekitar 9,5% populasi yang berusia di atas 60 tahun terdapat di negara-negara Asia Tenggara pada tahun 2015. Angka ini yang diperkirakan akan meningkat menjadi 14,6% pada tahun 2030. Pertumbuhan penduduk lanjut usia yang sangat pesat juga diperkirakan akan terjadi di Indonesia. Hal ini sebagai akibat dari terjadinya transisi demografi dimana saat ini Indonesia sudah berada pada tahapan angka kematian dan angka kelahiran yang rendah. Menurunnya tingkat kelahiran sebagai dampak dari keberhasilan program Keluarga Berencana. Sementara itu menurunnya tingkat kematian atau semakin panjangnya hidup manusia disebabkan meningkatnya nutrisi, semakin baiknya sanitasi, kondisi ekonomi yang semakin baik, serta fasilitas kesehatan yang semakin memadai. Semakin meningkatnya angka harapan hidup mengakibatkan masalah kesehatan yang dapat dijumpai pada lanjut usia semakin banyak. Diantaranya terkait dengan perubahan fungsi kognitif dan mental lanjut usia yang dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka. Gangguan fungsi kognitif pada lanjut usia dapat ditandai dengan adanya defisit dalam bidang-bidang tertentu seperti daya ingat, kemampuan bahasa, dan kemampuan eksekutif (merencanakan, mengeksekusi, mengevaluasi tindakan, dan adanya gangguan konsentrasi). Gangguan fungsi kognitif pada lanjut usia ternyata dijumpai juga kehilangan gairah, gangguan memusatkan perhatian, gangguan suasana hati, persepsi serta kepribadian. Berdasarkan hasil penelitian Kang Zhao (2014), ditemukan bahwa penurunan fungsi kognitif meningkatkan angka kesulitan psikososial dan angka kejadian gangguan depresi mayor. Menurut Kementerian Kesehatan RI, terdapat 35 juta lanjut usia yang mengalami depresi. Manifestasi depresi pada lanjut usia berbeda dengan depresi pada pasien yang lebih muda. Gejala-gejala depresi sering berbaur dengan keluhan somatik. Keluhan somatik cenderung lebih dominan dibandingkan dengan mood depresi. Penyakit fisik yang diderita lanjut usia sering mengacaukan gambaran depresi, antara lain mudah lelah dan penurunan berat badan. Inilah yang menyebabkan depresi pada lanjut usia sering tidak terdiagnosa maupun diterapi dengan baik. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin meneliti mengenai Hubungan Tingkat Depresi Terhadap Penurunan Fungsi Kognitif Pada Lanjut Usia yang Berobat di Poli Klinik Rumah Sakit Haji Medan. Saat ini Indonesia sudah berada pada tahapan angka kematian dan angka kelahiran yang rendah. Menurunnya tingkat kelahiran sebagai dampak dari keberhasilan program Keluarga Berencana. Sementara itu menurunnya tingkat kematian atau semakin panjangnya hidup manusia disebabkan

meningkatnya nutrisi, semakin baiknya sanitasi, kondisi ekonomi yang semakin baik, serta fasilitas kesehatan yang semakin memadai. Semakin meningkatnya angka harapan hidup mengakibatkan masalah kesehatan yang dapat dijumpai pada lanjut usia semakin banyak. Diantaranya terkait dengan perubahan fungsi kognitif dan mental lanjut usia yang dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka. Gangguan fungsi kognitif pada lanjut usia dapat ditandai dengan adanya defisit dalam bidang-bidang tertentu seperti daya ingat, kemampuan bahasa, dan kemampuan eksekutif (merencanakan, mengeksekusi, mengevaluasi tindakan, dan adanya gangguan konsentrasi). Gangguan fungsi kognitif pada lanjut usia ternyata dijumpai juga kehilangan gairah, gangguan memusatkan perhatian, gangguan suasana hati, persepsi serta kepribadian.

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin meneliti mengenai Hubungan Tingkat Depresi Terhadap Penurunan Fungsi Kognitif Pada Lanjut Usia yang Berobat di Poli Klinik Rumah Sakit Haji Medan. Saat ini Indonesia sudah berada pada tahapan angka kematian dan angka kelahiran yang rendah.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat depresi terhadap penurunan fungsi kognitif pada lanjut usia yang berobat di poliklinik Rumah sakit Haji Medan.

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk mendapatkan data mengenai hubungan tingkat depresi terhadap penurunan fungsi kognitif pada lanjut usia yang berobat di poliklinik Rumah sakit Haji Medan bagi masyarakat.

II. METODE

Jenis penelitian ini bersifat analitik dengan desain *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini ialah lanjut usia yang berobat di Poliklinik Rumah Sakit Haji Medan Januari 2022 – Februari 2022. Berdasarkan perhitungan besar sampel dengan menggunakan Rumus Lemeshow didapatkan sampel sebanyak 96 orang. Responden yang dipilih menjadi sampel adalah responden yang telah memenuhi kriteria inklusi.

- a. Kriteria inklusi dari penelitian ini:
 1. Lanjut Usia yang berobat di Poliklinik Rumah Sakit Haji Medan.
 2. Lanjut Usia dengan usia lebih atau sama dengan 60 tahun.
 3. Lanjut Usia dapat diwawancarai.
- b. Kriteria eksklusi dari penelitian ini:
 1. Lanjut Usia menolak untuk diikutsertakan dalam penelitian.
 2. Lanjut Usia mengalami kelumpuhan anggota gerak.
 3. Lanjut Usia tidak dapat mengenal angka.

Pengukuran terhadap tingkat depresi menggunakan kuisioner *Geriatric Depression Scale* (GDS) dan pengukuran terhadap penurunan fungsi kognitif menggunakan kuisioner *Mini Mental State Examination* (MMSE). Penelitian ini telah mendapatkan izin dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran UISU dengan No.216/EC/KEPK.UISU/I/2022. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Chi Square*.

III. HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Lanjut Usi berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

	N	%
Usia		
60 – 74	90	93,8%
75 – 90	6	6,2%
Jenis Kelamin		
Laki – laki	46	47,9%
Perempuan	50	52,1%

Pada penelitian ini, dilakukan pemeriksaan pada 96 orang pasien lanjut usia, dengan subjek terbanyak berada pada rentang usia 60-74 tahun yaitu sebanyak 90 orang (93,8%) dan pada rentang usia 75- 90 tahun sebanyak 6 orang (6,2%). Berdasarkan jenis kelamin, subjek perempuan lebih banyak dari pada laki-laki, yaitu sebanyak 50 orang (52,1%), sedangkan laki-laki sebanyak 46 orang (47,9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Usia terhadap Fungsi Kognitif

Fungsi Kognitif Normal	Kemungkinan Mengalami Penurunan Fungsi Kognitif		Penurunan Fungsi Kognitif		Nilai p
	N	%	N	%	
Usia					
60 – 74	79	82,3%	9	9,4%	0,661
75 – 90	6	6,3%	0	0%	
Total	85	88,5%	9	9,4%	100%

Pada subjek yang berusia 60-74 tahun ditemukan yang tidak mengalami penurunan fungsi kognitif atau normal sebanyak 79 orang (82,3%), sedangkan subjek yang kemungkinan mengalami penurunan fungsi kognitif sebanyak 9 orang (9,4%), dan subjek yang mengalami penurunan fungsi kognitif sebanyak 2 orang (2,1%). Pada subjek yang berusia 75-90 tahun ditemukan yang tidak mengalami penurunan fungsi kognitif atau normal sebanyak 6 orang (6,3%), sedangkan subjek yang kemungkinan mengalami penurunan fungsi kognitif dan subjek yang mengalami penurunan fungsi kognitif sebanyak 0 orang (0%). Tidak didapatkan hubungan yang signifikan antara usia dengan fungsi kognitif dengan hasil *p-value* sebesar 0,661 (>0,05).

Pada subjek yang berjenis kelamin perempuan ditemukan yang tidak mengalami penurunan fungsi kognitif atau normal sebanyak 43 orang (44,8%), sedangkan subjek yang kemungkinan mengalami penurunan fungsi kognitif sebanyak 5 orang (5,2%) dan subjek yang mengalami penurunan fungsi kognitif sebanyak 2 orang (2,1%). Pada subjek yang berjenis kelamin laki-laki ditemukan yang tidak mengalami penurunan fungsi kognitif atau normal sebanyak 42 orang (43,8%), sedangkan subjek yang kemungkinan mengalami penurunan fungsi kognitif sebanyak 4 orang (4,2%) dan subjek yang mengalami penurunan fungsi kognitif sebanyak 0 orang (0%). Tidak didapatkan hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan fungsi kognitif dengan hasil *p-value* sebesar 0,375 (>0,05).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin terhadap Fungsi Kognitif

Kognitif	Penurunan Fungsi				Kognitif		
	N	%	N	%	N	%	
Jenis Kelamin							
Laki – laki	4 2	43,8 %	4	4,2%	0	0%	0,3 7 5
Perempuan	4 3	44,8 %	5	5,2%	2	2,1 %	
Total	8 5	88,5 %	9	9,4%	2	2,1 %	100 %

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Usia terhadap Tingkat Depresi

	Tidak Depresi		Depresi Ringan– Sedang		Depresi Berat		Nilai p
	N	%	N	%	N	%	
Usia							
60 – 74	2 7	28,1 %	4 1	42,7 %	2 2	22,9 %	0,17 5
75 – 90	1	1,0%	5	5,2%	0	0%	
Total	2 8	29,2 %	4 6	47,9 %	2 2	22,9 %	100 %

Pada subjek yang berusia 60-74 tahun ditemukan yang tidak mengalami depresi atau normal sebanyak 27 orang (28.1%), sedangkan subjek yang mengalami penurunan depresi ringan sedang sebanyak 41 orang (42,7%), dan subjek yang mengalami depresi berat sebanyak 22 orang (22,9%). Pada subjek yang berusia 75-90 tahun ditemukan yang tidak mengalami depresi atau normal sebanyak 1 orang (1,0%), sedangkan subjek yang mengalami penurunan depresi ringan sedang sebanyak 5 orang (5,2%), dan subjek yang mengalami depresi berat sebanyak 0 orang (0%). Tidak didapatkan hubungan yang signifikan antara usia dengan tingkat depresi dengan hasil *p- value* sebesar 0,175 (>0,05).

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Adanya depresi dengan penurunan fungsi kognitif pada lanjut usia tidak dipengaruhi oleh usia dan jenis kelamin.
2. Jumlah penurunan fungsi kognitif pada lanjut usia yang berobat di Poliklinik Rumah Sakit Haji Medan didapatkan paling banyak pada responden berjenis kelamin perempuan.
3. Jumlah tingkat depresi pada lanjut usia yang berobat di Poliklinik Rumah Sakit Haji Medan didapatkan paling banyak pada responden berjenis kelamin laki-laki.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat depresi dengan penurunan fungsi kognitif pada lanjut usia yang berobat di Poliklinik Rumah Sakit Haji Medan yakni *p value* sebesar 0,001.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes. *Analisis Lansia di Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI; 2017. BPS. *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2020*. BPS; 2020.
- Bappenas, BPS, UNFPA. *Proyeksi Penduduk Indonesia 2015-2045 Hasil SUPAS 2015*. BPS; 2018.
- Bappenas. *Transisi Demografi dan Epidemiologi: Permintaan Pelayanan Kesehatan di Indonesia*. Bappenas; 2019.
- Saczynski JS. *Depressive Symptoms and riskof Dementia*. Neurology; 2010.
- Kang H, Zhao F, Prakash R. *Pseudo- dementia: A Neuropsychological Review*. Department of Emergency; 2014.
- Wulansari I. Hubungan Antara Gangguan Fungsi Kognitif Dengan Depresi pada Lanjut Usia Demensia di Posyandu Lansia. *FK UMS*. Published online 2015.
- Barua A, Ghosh M, Kar N, Basilio M. Prevalence of depressive disorders in the elderly. *Ann Saudi Med*. 2011;31(6):620–624.
- Forlani C, Morri M, Ferrari B, Dalmonte E, Menchetti M, Ronchi D De. Prevalence and gender differences in late-life depression: a population-based study. *Am J Geriatr Psychiatry*. 2014;22(4):370–380.
- Wiesel TW, Nelson C, Tew W, Hardt M, Mohile S, Owusu C. Cancer Aging Research Group (CARG). The relationship between age, anxiety, and depression in older adults with cancer. 2015;24(6):712.
- Y Zhang, Xu Y, Nie H, Lei T, Wu Y, Zhang L. Prevalence of dementia and major dementia subtypes in the Chinese populations: a meta-analysis of dementia prevalence surveys. *J Clin Neurosci*. 19:1333–1337.
- IHPA. Standardised Mini-Mental State Examination (SMMSE).
- Kim H, Lee S, Ku B, Ham S, WS P. Associated factors for cognitive impairment in the rural highly elderly. *Brain Behave*. 2019;9(5):1203.
- Ji Y, Shi Z, Zhang Y, Liu S, Yue W. Prevalence of dementia and main subtypes in rural northern China. *Dement Geriatr Cogn Disord*. 2015;39:294–302

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
20 Juni 2022	21 Juni 2022	22 Juni 2022	Ya